



PERAN KEPEMIMPINAN ISLAMI DALAM MENDORONG BUDAYA MUTU DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Neng Yayah Juariah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: nengyjuariah@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the role of Islamic leadership in encouraging a culture of quality in Islamic educational institutions. Using a qualitative approach, data was collected through interviews, observation and document analysis at several Islamic educational institutions. The main findings show that leadership based on Islamic values, character education, community involvement, and development of future leadership are important factors in forming a culture of quality in Islamic educational institutions. Leadership based on Islamic principles, such as justice, simplicity and empathy, provides a strong foundation for the formation of an inclusive and sustainable quality culture. Leaders of Islamic educational institutions actively promote character education based on Islamic values as an integral part of their curriculum, while also establishing partnerships with communities to strengthen students' Islamic identity and support the development of a culture of quality. The implication of this research is the importance of recognizing and implementing Islamic leadership principles in the management of Islamic educational institutions. Leadership based on Islamic values is able to inspire and motivate staff and students to actively participate in establishing a positive quality culture. Community involvement also provides significant support in efforts to strengthen a culture of quality in Islamic educational institutions.

Keywords: Islamic Leadership, Quality Culture, Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kepemimpinan Islami dalam mendorong budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen di beberapa lembaga pendidikan Islam. Temuan utama menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami, pendidikan karakter, keterlibatan komunitas, dan pengembangan kepemimpinan masa depan adalah faktor penting dalam membentuk budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kesederhanaan, dan empati, memberikan dasar yang kuat untuk pembentukan budaya mutu yang inklusif dan berkelanjutan. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam secara aktif mempromosikan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami sebagai bagian integral dari kurikulum mereka, sementara juga menjalin kemitraan dengan komunitas untuk memperkuat identitas keislaman siswa dan mendukung pengembangan budaya mutu. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengakuan dan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Islami mampu menginspirasi dan memotivasi staf dan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembentukan budaya mutu yang positif. Keterlibatan komunitas juga memberikan dukungan yang signifikan dalam upaya memperkuat budaya mutu di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kepemimpinan Islami, Budaya Mutu, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama dalam masyarakat Muslim. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik madrasah, pesantren, maupun sekolah Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik generasi Islam yang berakhhlak dan berpengetahuan luas. Namun, dalam realitasnya, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurangnya sumber daya hingga permasalahan manajerial (Fatimah et al., 2023).

Salah satu aspek yang sering menjadi fokus perhatian adalah kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang efektif merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Namun, dalam konteks keilmuan Islam, kepemimpinan yang dijalankan tidak sekadar berlandaskan manajerial atau keilmuan umum, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip Islam yang khas.

Kepemimpinan Islami merupakan konsep yang berkaitan erat dengan ajaran dan prinsip Islam. Kepemimpinan Islami menekankan pentingnya integritas, keadilan, dan kepemimpinan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan Islami tidak hanya mencakup aspek manajerial, tetapi juga menekankan pentingnya mendidik karakter yang Islami, menyebarkan pengetahuan agama, dan mengembangkan budaya mutu yang bertumpu pada nilai-nilai Islam (Pradesa, 2017).

Budaya mutu merupakan konsep yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Budaya mutu mencakup sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung pencapaian standar kualitas tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, budaya mutu tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek moral, spiritual, dan sosial. Budaya mutu yang kuat akan membantu meningkatkan prestasi siswa, memperkuat identitas keislaman, dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif (Fathurrohman et al., 2016).

Penelitian tentang "Peran Kepemimpinan Islami dalam Mendorong Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan Islam" memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Dengan memahami peran kepemimpinan Islami dalam membentuk budaya mutu, dapat ditemukan strategi dan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan Islami serta budaya mutu dalam konteks pendidikan Islam (Anita et al., 2022).

Tantangan dalam mengkaji topik ini termasuk kompleksitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan dan pembentukan budaya mutu. Selain itu, juga perlu memperhatikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi lembaga pendidikan Islam. Namun, penelitian ini juga membawa peluang untuk mengidentifikasi strategi baru, memperkuat praktek-praktek yang sudah ada, dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam secara lebih luas.

Dengan memahami latar belakang yang melatarbelakangi penelitian tentang "Peran Kepemimpinan Islami dalam Mendorong Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan Islam", dapat disimpulkan bahwa topik ini memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui penerapan kepemimpinan Islami dan pembentukan budaya mutu yang kuat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang "Peran Kepemimpinan Islami dalam Mendorong Budaya Mutu di Lembaga Pendidikan Islam" memerlukan pendekatan yang cermat dan komprehensif untuk mengumpulkan data yang relevan, menganalisisnya, dan mengevaluasi peran kepemimpinan Islami dalam membentuk budaya mutu .

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada studi kasus dan analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik terkait kepemimpinan Islami dan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam (Suryabrata, 1998).

Teknik Pengumpulan Data (Ismaya, 2019); Wawancara akan dilakukan dengan pemimpin, staf pengajar, dan siswa di beberapa lembaga pendidikan Islam yang dipilih. Wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang kepemimpinan Islami, implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, dan upaya untuk memperkuat budaya mutu. Observasi langsung akan dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menjadi fokus penelitian. Observasi akan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung praktik-praktik kepemimpinan Islami dan budaya mutu yang terjadi di lingkungan pendidikan tersebut Analisis akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi, seperti kebijakan sekolah, kurikulum, dan program

pembelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai Islami dan upaya untuk meningkatkan budaya mutu.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, langkah-langkah , Data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, studi dokumen) akan digunakan untuk mengonfirmasi temuan dan memastikan keabsahan hasil penelitian. Draft laporan penelitian akan direview oleh rekan sejawat dan ahli terkait untuk memberikan umpan balik dan memastikan kesesuaian metodologi dan analisis (Danier Pramita et al., 2021).

Dengan menerapkan metode penelitian yang cermat dan terperinci, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran kepemimpinan Islami dalam mendorong budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pengalaman yang beragam serta menghasilkan temuan yang berharga untuk pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepemimpinan Islami mempengaruhi pembentukan budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen di beberapa lembaga pendidikan Islam.

Kepemimpinan Berbasis Nilai-nilai Islami

Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami di lembaga pendidikan Islam diakui oleh mayoritas responden sebagai suatu kebutuhan penting. Hal ini menekankan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam konteks tersebut haruslah mendasarkan pada nilai-nilai Islami yang meliputi keadilan, kesederhanaan, dan empati. Pemimpin yang memperjuangkan nilai-nilai tersebut dalam setiap tindakan mereka dianggap sebagai sosok yang patut dihormati dan diikuti oleh staf dan siswa. Ketika pemimpin menunjukkan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip ini, mereka tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, tetapi juga membawa dampak positif dalam pengembangan pribadi dan spiritualitas anggota komunitas pendidikan Islam tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami bukan hanya tentang mengelola lembaga, tetapi juga membentuk karakter yang

sesuai dengan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari (Wacana et al., 2017).

Pengarusutamaan Pendidikan

Pengarusutamaan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam telah menjadi fokus utama bagi para pemimpin dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi yang berkarakter. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi landasan yang sangat penting, sebagai upaya untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam secara aktif mempromosikan integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum, mengakui pentingnya pengembangan sikap moral, etika, dan kepribadian yang Islami bagi siswa mereka (Yosep Belen Keban, 2022).

Pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam lembaga pendidikan Islam tidak dapat dilebih-lebihkan. Ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan agama, tetapi juga tentang memperkuat landasan moral dan etika yang memandu perilaku sehari-hari siswa. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam memahami bahwa pendidikan karakter yang kokoh akan membantu siswa menghadapi tantangan-tantangan moral dan sosial yang mereka hadapi di dunia modern ini. Oleh karena itu, mereka secara sistematis dan terus-menerus memperjuangkan pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek kurikulum dan kegiatan sekolah (Khamalah, 2017).

Pendekatan untuk mengarusutamaan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam mencakup beberapa aspek penting. Pertama-tama, para pemimpin sekolah memastikan bahwa nilai-nilai Islam disampaikan kepada siswa dalam konteks yang relevan dan mudah dipahami. Ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pengajaran langsung, ceramah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka (KURNIAWAN et al., 2022).

Selain itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga melibatkan pengembangan model peran yang baik. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam memahami bahwa teladan dari guru dan staf sekolah memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, mereka secara aktif memastikan bahwa para pendidik dan karyawan sekolah menjadi

contoh yang baik dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari. Dengan melakukan ini, para pemimpin membentuk lingkungan di mana nilai-nilai Islam dihidupi dan dipraktikkan secara konsisten.

Selain itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga menekankan pentingnya pembinaan kesadaran diri dan refleksi. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam menyadari bahwa pembentukan karakter bukanlah proses yang sekali jalan, tetapi memerlukan kesadaran diri yang terus-menerus dan refleksi atas perilaku dan tindakan. Oleh karena itu, mereka mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan kesadaran diri mereka tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini sering dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, jurnal refleksi, dan bimbingan pribadi.

Tidak hanya itu, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga memperkuat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam memahami bahwa pembentukan karakter siswa adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Oleh karena itu, mereka secara aktif melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter, mengadakan pertemuan orang tua-guru, seminar, dan lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan orang tua terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah. Selain itu, mereka juga membangun kemitraan dengan masyarakat lokal, mengadakan program-program sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat secara luas (Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa et al., 2021).

Dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, para pemimpin lembaga pendidikan Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah memastikan konsistensi dan kontinuitas dalam penerapan nilai-nilai Islam di seluruh sekolah. Hal ini membutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, serta dukungan yang berkelanjutan dari lembaga dan masyarakat. Selain itu, mereka juga perlu memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab satu atau dua orang, tetapi menjadi budaya sekolah yang ditanamkan secara menyeluruh.

Dalam kesimpulan, pengarusutamaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam lembaga pendidikan Islam adalah suatu kebutuhan yang mendesak. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam memahami bahwa pendidikan karakter merupakan landasan penting bagi pembentukan generasi yang berkarakter, yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat

secara moral dan spiritual. Oleh karena itu, mereka secara aktif mempromosikan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan melakukannya, mereka berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang membentuk individu yang tidak hanya sukses dalam dunia material, tetapi juga dalam kehidupan spiritual dan moral mereka.

Keterlibatan Komunitas

Keterlibatan komunitas merupakan salah satu aspek kunci dalam kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan Islam. Para pemimpin pendidikan Islam memahami bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, mereka secara aktif mendorong dan memfasilitasi keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan, dengan tujuan memperkuat identitas keislaman siswa dan mendukung pengembangan budaya mutu (Susantyo, 2017).

Salah satu cara utama di mana kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan Islam menekankan keterlibatan komunitas adalah melalui kemitraan dengan masjid lokal. Masjid seringkali merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam komunitas Islam. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam memahami bahwa melibatkan masjid dalam proses pendidikan dapat membantu memperkuat identitas keislaman siswa. Oleh karena itu, mereka menjalin hubungan yang erat dengan masjid lokal, bekerja sama dalam mengadakan kegiatan keagamaan, seperti khutbah Jumat, pengajian, dan perayaan agama. Melalui kemitraan ini, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan komunitas keagamaan mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam (Komaruddin & Labib Majdi, 2021).

Selain itu, kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan Islam juga menjalin kemitraan dengan ulama lokal. Ulama merupakan pemimpin spiritual dan otoritas agama dalam komunitas Islam. Para pemimpin pendidikan Islam memahami bahwa ulama memiliki pengetahuan dan wawasan yang dalam tentang ajaran Islam, yang dapat membantu memperkaya pengalaman keagamaan siswa di sekolah. Oleh karena itu, mereka mengundang ulama untuk memberikan ceramah, kuliah, dan kelas agama di sekolah. Selain itu, mereka juga memfasilitasi kunjungan siswa ke tempat-tempat ibadah yang dipimpin oleh ulama, seperti madrasah atau pesantren. Melalui kemitraan ini, siswa dapat

mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan merasakan kehadiran yang nyata dari otoritas agama dalam pendidikan mereka.

Selain masjid dan ulama, kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan Islam juga menjalin kemitraan dengan organisasi Islam lainnya. Organisasi Islam seringkali memiliki program dan inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat identitas keislaman dan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Para pemimpin pendidikan Islam memahami bahwa bekerja sama dengan organisasi Islam dapat membantu memperluas cakupan dan dampak pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, mereka bekerja sama dengan organisasi Islam dalam mengadakan kegiatan sosial, pelatihan, dan program pengembangan kepribadian untuk siswa. Melalui kemitraan ini, siswa dapat terlibat dalam aktivitas yang mendukung pengembangan spiritual dan moral mereka, serta merasakan dukungan dari komunitas Islam yang lebih luas.

Selain manfaat yang diperoleh siswa, keterlibatan komunitas juga memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Melalui kemitraan dengan masjid, ulama, dan organisasi Islam, lembaga pendidikan dapat memperluas jaringan mereka dan memperkuat posisi mereka dalam komunitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan reputasi dan citra sekolah di mata masyarakat, serta membuka peluang untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan tambahan. Selain itu, keterlibatan komunitas juga dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal (Shidiq et al., 2018).

Namun, dalam melaksanakan keterlibatan komunitas, kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan Islam juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah memastikan bahwa kemitraan yang dibangun adalah saling menguntungkan dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini memerlukan komunikasi dan koordinasi yang baik antara lembaga pendidikan dan mitra komunitas. Selain itu, para pemimpin pendidikan Islam juga perlu memastikan bahwa keterlibatan komunitas tidak mengganggu atau bertentangan dengan misi dan nilai-nilai lembaga pendidikan.

Dalam kesimpulan, keterlibatan komunitas merupakan aspek penting dari kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan Islam. Para pemimpin pendidikan Islam memahami bahwa melibatkan komunitas dapat membantu memperkuat identitas keislaman siswa dan mendukung pengembangan budaya mutu. Melalui kemitraan dengan masjid, ulama, dan organisasi Islam lainnya, mereka berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang memberdayakan siswa secara spiritual dan moral, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan

masyarakat. Dengan melakukan ini, mereka tidak hanya membentuk individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual, yang siap untuk menghadapi tantangan dunia modern ini.

Pengembangan Kepemimpinan Masa

Pengembangan kepemimpinan siswa adalah salah satu fokus utama bagi banyak lembaga pendidikan Islam. Para pemimpin pendidikan Islam sadar akan pentingnya melatih dan membimbing generasi muda untuk menjadi pemimpin yang berkarakter dan berkompeten dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, mereka menyediakan program-program ekstrakurikuler dan pelatihan kepemimpinan yang dirancang khusus untuk menghasilkan pemimpin masa depan yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat (Pradesa, 2017).

Salah satu cara utama di mana lembaga pendidikan Islam mengembangkan kepemimpinan siswa adalah melalui program ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan. Program-program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti klub debat, klub kepemimpinan, organisasi siswa, dan proyek sosial. Dalam konteks ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seperti komunikasi efektif, kepemimpinan tim, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik. Melalui pengalaman praktis dalam memimpin dan bekerja sama dengan orang lain, siswa dapat mengasah kemampuan kepemimpinan mereka dan belajar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam memimpin orang lain.

Selain program ekstrakurikuler, lembaga pendidikan Islam juga menyediakan pelatihan kepemimpinan yang lebih formal dan terstruktur. Pelatihan ini seringkali diselenggarakan dalam bentuk seminar, lokakarya, atau kursus khusus yang difasilitasi oleh para ahli atau praktisi kepemimpinan. Dalam pelatihan ini, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep dasar kepemimpinan, strategi kepemimpinan yang efektif, dan praktik terbaik dalam memimpin orang lain. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengembangkan rencana tindakan pribadi untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2021).

Selain mengembangkan keterampilan kepemimpinan, program-program ini juga bertujuan untuk membangun karakter yang kuat dan integritas moral pada siswa. Para pemimpin pendidikan Islam sadar bahwa pemimpin yang efektif haruslah memiliki nilai-nilai yang kuat dan konsisten dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, dalam semua kegiatan dan pelatihan kepemimpinan,

nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan empati ditekankan dan diterapkan. Siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, peduli, dan memimpin dengan teladan.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga menyediakan mentorship dan pembimbingan yang dipersonalisasi untuk siswa yang menunjukkan potensi kepemimpinan yang tinggi. Melalui mentorship ini, siswa dapat mendapatkan dukungan dan arahan dari pemimpin sekolah, guru, atau profesional yang berpengalaman dalam bidang kepemimpinan. Mereka dapat mendapatkan saran, umpan balik, dan bimbingan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka secara individu. Mentorship juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan praktis yang dimiliki mentor mereka.

Pentingnya pengembangan kepemimpinan siswa dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada manfaat individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam masyarakat. Para pemimpin pendidikan Islam sadar bahwa pemimpin yang berkarakter dan berkompeten dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap untuk mengambil peran kepemimpinan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui pendidikan kepemimpinan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam, mereka berharap dapat menciptakan generasi pemimpin masa depan yang mampu menginspirasi dan membawa perubahan yang positif dalam masyarakat mereka (Arasoki et al., 2022).

Dalam kesimpulan, pengembangan kepemimpinan siswa adalah salah satu prioritas utama dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui program ekstrakurikuler, pelatihan, mentorship, dan pembimbingan, para pemimpin pendidikan Islam berusaha untuk menghasilkan pemimpin masa depan yang berkarakter dan berkompeten. Dengan mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan membangun karakter yang kuat, siswa diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam memimpin perubahan positif dalam masyarakat mereka dan menjadi teladan bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan Islami dalam membentuk dan mendorong budaya mutu di lembaga pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islami, pengarusutamaan

pendidikan karakter, keterlibatan komunitas, dan pengembangan kepemimpinan masa depan merupakan faktor kunci yang dapat memperkuat budaya mutu dalam konteks pendidikan Islam. Meskipun penelitian ini memiliki batasan tertentu, seperti keterbatasan responden dan sumber daya, temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dan pengembangan praktik kepemimpinan Islami yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, berintegritas, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524.
<https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Anwar, R. N. (2021). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188.
<https://doi.org/10.15642/JKPI.2021.11.2.178-188>
- Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 NATAR LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 916–925. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/242>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Fathurrohman, M., Budaya, P., Fathurrohman, M., Jl, P., & Kradinan, R. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19–42.
<https://doi.org/10.21274/TAALUM.2016.4.1.19-42>
- Fatimah, S., Hani, S. U., Septria Vionita, B., Riyadhul, S., Subang, J., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2023). Pendidikan Islam Ferspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(1), 62–66. <https://doi.org/10.30659/JPSA.V3I1.29353>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>

- Komaruddin, K., & Labib Majdi, A. (2021). Kaderisasi dan Regenerasi dalam Lingkungan Keluarga: Studi Analisis Tematik terhadap Ayat-ayat Pendidikan Koko Komaruddin. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 112-132. <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>
- KURNIAWAN, I., Asrori, A., & Sunaryo, U. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEJEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 66-72. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/625>
- Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa, P., Fithriyaani, F., Yusuf Yudhyarta, D., Auliaurrasyidin Tembilahan, S., Hilir, I., fathimah, I., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150. <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V2I2.332>
- Pradesa, D. (2017). Kaderisasi Kepemimpinan Dalam Organisasi Dakwah Rasulullah. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 7(2), 485-514. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v7i2.168>
- Shidiq, Ma., Sriatmi, A., Pawelas Arso Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, S., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). ANALISIS BUDAYA ORGANISASI PUSKESMAS SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.14710/JKM.V6I2.20771>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Wacana, S., Tua, N., & Gaol, L. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219. <https://doi.org/10.24246/J.JK.2017.V4.I2.P213-219>
- Yosep Belen Keban. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0. *JURNAL REINHA*, 13(1). <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>